

## **PENGARUH KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA UKM DI KOTA PALEMBANG**

**Muji Gunarto**

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Bina Darma  
[mgunarto@hotmail.com](mailto:mgunarto@hotmail.com)

### **ABSTRAK**

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan yang sangat penting di berbagai negara, terutama untuk negara yang sedang berkembang dalam hal penyerapan tenaga kerja, penciptaan pendapatan masyarakat, dan sebagai penggerak ekonomi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap orientasi kewirausahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 106 UKM di Kota Palembang. Survey dilakukan pada bulan Juli sampai Oktober 2013 secara *accidental sampling*, yaitu perusahaan yang bersedia mengisi kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensi. Analisis statistik yang digunakan adalah pendekatan Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model* – SEM) dengan Lisrel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ketidakpastian lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang sebesar -0,19, sedangkan terhadap Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,47; 2) Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang sebesar 0,31; 3) Besarnya pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang melalui orientasi kewirausahaan adalah sebesar 0,14. Karena pengaruh ketidakpastian lingkungan melalui orientasi kewirausahaan menjadi positif, maka orientasi kewirausahaan merupakan variabel intervening yang baik bagi hubungan antara ketidakpastian lingkungan dengan kinerja perusahaan; 4) Dari enam faktor ketidakpastian lingkungan yang paling dominan berpengaruh terhadap hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan prestasi UKM di Kota Palembang adalah faktor kompetisi. Sedangkan dari lima faktor orientasi kewirausahaan yang paling dominan adalah faktor inovasi, artinya seorang pengusaha harus bisa meningkatkan daya inovatifnya.

**Kata Kunci:** Ketidakpastian Lingkungan, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Perusahaan, Usaha Kecil Menengah.

### **ABSTRACT**

Small and Medium Enterprises (SMEs) have a very important role in many countries, especially for developing countries in terms of employment, income generation community, and as a driver of the local economy. This study aimed to assess the effect of environmental uncertainty on entrepreneurial orientation and its impact on firm performance of SMEs in Palembang. The number of samples in this study were 106 SMEs in Palembang. The survey was conducted from July to

October 2013 were accidental sampling, ie companies that are willing to fill out a questionnaire. The analysis technique used is descriptive and inferential statistics. Statistical analysis is the approach used Structural Equation Modeling (Structural Equation Models - SEM) with Lisrel. The results showed that: 1) uncertainty of the environment negative and significant -0.19 effect on the performance of SMEs in Palembang City, while the Orientation Entrepreneurship positive and significant effect of 0.47; 2) Entrepreneurial Orientation and a significant positive effect on firm performance of SMEs in the city of Palembang by 0.31; 3) The magnitude of the indirect effect of environmental uncertainty on the performance of SMEs in Palembang through entrepreneurial orientation is 0.14. Because of the influence of environmental uncertainty through entrepreneurial orientation to be positive, then the entrepreneurial orientation of an intervening variable that is good for the relationship between environmental uncertainty and corporate performance; 4) Of the six factors most dominant environmental uncertainty affects the relationship between entrepreneurial orientation with the achievements of SMEs in Palembang is the competition factor. While the orientation of the five factors that entrepreneurship is the most dominant factor of innovation, meaning that an employer should be able to increase the innovative power.

**Keywords:** Environmental Uncertainty, Orientation Entrepreneurship, Corporate Performance, Small and Medium Enterprises.

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada diberbagai negara memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian. Dari berbagai penelitian diperoleh bahwa banyak UKM yang mengalami keberhasilan, meskipun ada juga yang tidak berhasil perannya pada perdagangan dan industri dalam suatu perekonomian negara. Beberapa faktor kegagalan diantaranya disebabkan: (1) karena lemahnya UKM dalam menentukan karangka strategis untuk mengharmoniskan strategi yang dilaksanakan oleh pengusaha dan lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi (Hashim, 2002); (2) kurangnya pengetahuan dan tidak efektifnya strategi yang dijalankan oleh pengusaha (Abdullah, 1997).

Peranan UKM di negara yang sedang berkembang jauh lebih penting dibanding dengan negara maju, terutama dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan penciptaan pemerataan pendapatan. UKM turut berperan dalam hal penyerapan tenaga kerja, penciptaan pendapatan, dan sebagai penggerak ekonomi masyarakat (Tambunan, 2003). Kontribusi UKM di Indonesia dari sudut perekonomian dapat

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi sebesar 30 persen, dan dapat menyerap tenaga kerja sebesar 70 persen dari jumlah angkatan kerja yang ada pada sektor industri (Tambunan, 2003). Apabila dilihat dari perspektif pentingnya UKM, maka dapat memberikan peluang kesempatan kerja, memproduksi sejumlah barang, dan menyediakan berbagai kebutuhan (Hasyim, 2002). Seiring dengan pendapat dari Bennice dan Meredith (1997) yang menyatakan bahwa pada beberapa sektor industri, UKM ternyata lebih efektif dalam menyerap tenaga kerja dibandingkan perusahaan yang besar.

Pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia pada tahun 1997, banyak perusahaan besar yang mengalami kebangkrutan yang menyebabkan jumlah pengangguran menjadi meningkat. Pada masa itu usaha kecil dan menengah mampu bertahan dan bahkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam perekonomian (Tambunan, 2003). Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa salah satu masalah yang dihadapi oleh UKM adalah kurangnya orientasi kewirausahaan para pengusaha untuk mengelola perusahaan yang ada dalam meningkatkan serta mengembangkan penggunaan teknologi dan memperbaiki operasinya serta kurangnya bantuan modal. Secara umum perusahaan usaha kecil dan menengah menghadapi kurangnya bantuan keuangan atau modal. Kondisi yang serupa juga dihadapi oleh UKM di Indonesia khususnya di Kota Palembang.

Menyedari arti penting UKM bagi pembangunan perekonomian serta tulang punggung pengembangan ekonomi di Indonesia, maka pemerintah telah membuat beberapa kebijakan yang khusus dibuat bagi pengembangan UKM, diantaranya ialah memberikan bantuan baik berupa keuangan maupun bantuan yang bersifat non materi misalnya bantuan bimbingan dan pelatihan. Namun demikian efektifitas kebijakan dan bantuan program usaha yang diberikan oleh pemerintah kepada UKM sangat tergantung kepada pemahaman pengusaha dan bagaimana operasionalisasi terhadap dana atau bantuan yang ada.

Beberapa UKM di Kota Palembang yang dikelola turun temurun dan potensial untuk dikembangkan, seperti usaha tenun kain songket, jumputan, kasur lihap, industri dari kayu, industri makanan, pakaian, serta beberapa industri yang mengelola hasil tempatan antaranya getah gambir, kopi, rotan, minyak goreng, air mineral, dan lainnya. Hasil pengamatan penulis menunjukkan bahwa banyak UKM

yang tidak berkembang sesuai dengan yang diharapkan, dan banyak juga yang mengalami kemacetan usaha setelah diberikan dana bantuan, maupun setelah diberikan pembinaan.

Penelitian terhadap perspektif kewirausahaan telah banyak dilakukan, akan tetapi orientasi kewirausahaan yang mengaitkan dengan ketidakpastian lingkungan masih terbatas. Kerana itu penelitian ini menghubungkan antara orientasi kewirausahaan dengan prestasi perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor ketidakpastian lingkungan. Berbagai penelitian terdahulu telah mendapatkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan (Barret, *et al.*, 2000; Zahra, *et al.*, 2002; Lumpkin & Dess, 2001).

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Covin dan Slovin (1991), dan Barret, Balloun, dan Weinstein (2000) menyatakan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan dapat terjadi baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkaji pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap orientasi kewirausahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang.

## **2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung ketidakpastian lingkungan terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang.
2. Untuk mengetahui pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang.
3. Untuk mengetahui pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang melalui orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening.
4. Untuk mengetahui dimensi yang paling dominan dari ketidakpastian lingkungan yang berpengaruh terhadap orientasi kewirausahaan serta dampaknya terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang.

## LANDASAN TEORI

### 1. Ketidakpastian Lingkungan (*Environmental Uncertainty* – EU)

Berbagai penelitian tentang kewirausahaan menunjukkan bahwa ketidakpastian lingkungan (EU) memberikan pengaruh, baik pengaruh positif maupun negatif terhadap hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja perusahaan (Lumpkin & Dess, 1996). Pada penelitian ini akan digunakan ketidakpastian lingkungan yang sesuai dengan Indonesia, khususnya Kota Palembang yang diadopsi dari Miller (1983). Dalam penelitian ini terdiri atas enam dimensi, yaitu: pemerintahan dan kebijakan (*government and policies*); kondisi ekonomi (*economy*); sumber daya dan pelayanan (*resources and services*); pemasaran, produk dan permintaan (*product, market and demand*); persaingan (*competition*); dan teknologi dalam industri (*technology in your industry*), (Miller, 1983).

### 2. Konsep Orientasi Kewirausahaan (*Entrepreneurial Orientation* – EO)

Orientasi kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu kepada yang lebih bernilai (*value added creation*) yang merupakan pemanfaatan peluang dan sumber yang tersedia. Proses tersebut terdiri atas berbagai aktivitas yang secara terintegrasi dan berjalan secara selaras agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Konsep kewirausahaan merupakan suatu proses yang dapat berlaku pada seluruh ukuran dan type organisasi, tetapi hal tersebut masih tergantung pada karakteristik dan kemampuan individu pengusaha tersebut (Miller, 1983).

Pada umumnya sifat kewirausahaan berasal dari sifat internal kejiwaan dari pengusaha itu sendiri yang mempunyai kecenderungan dalam pengambilan risiko, ingin berprestasi yang tinggi (Begley & Boydd, 1987). EO merupakan suatu orientasi strategis dari *owners* dan manajemen puncak untuk merefleksikan keinginan dari perusahaan untuk menerapkan tindakan yang meliputi *innovativeness*, *proactiveness*, *risk taking*, *competitive aggressiveness* dan *autonomy* (Lumpkin & Dess, 1996).

Penjelasan kelima dimensi di atas menurut Lumpkin & Dess (1996) adalah sebagai berikut: (1) *Innovativeness* adalah kecenderungan suatu perusahaan untuk menerapkan ide-ide terbaru seperti: melakukan percobaan, kegiatan riset dan pengembangan produk; (2) *Proactiveness* adalah reaksi perusahaan pada peluang pasar melalui usaha untuk meraih pasar, dan akan menjadi unggul pada pasar

tertentu; (3) *Risk-taking* adalah perusahaan siap untuk menghadapi resiko yang besar dengan tanggung jawab terhadap hasil yang belum pasti dan memasuki pasar yang belum dikenal; (4) *Competitive aggressiveness* adalah reaksi perusahaan mempunyai kecenderungan untuk berkompetisi dalam mendapati permintaan yang tersedia pada suatu pasar; dan (5) *Autonomy* adalah kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh individu dan atau kelompok dalam memberikan pendidikan berkelanjutan dan beberapa ide bisnis atau visi dan cara mencapainya melalui suatu penyelesaian. Dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *Entrepreneurial Orientation* (EO) merupakan suatu *philosophy* dalam sebuah perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

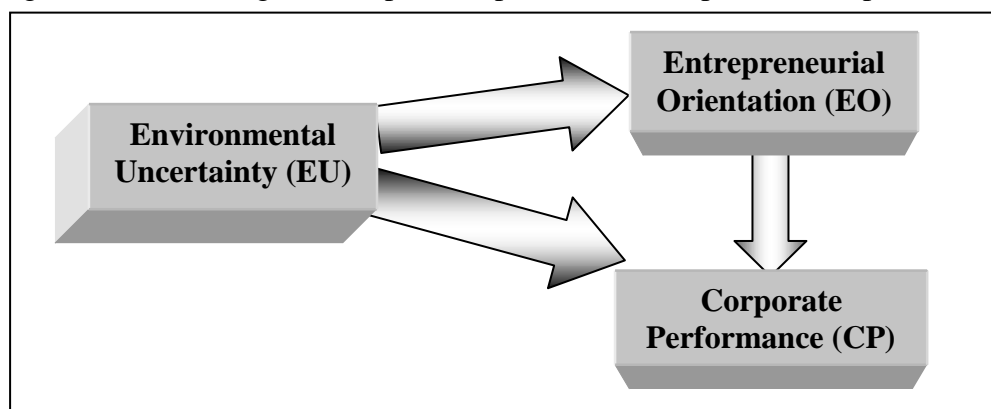
### 3. Kinerja Perusahaan (*Corporate Performance – CP*)

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya pada perusahaan dan negara yang berbeda diperoleh kesimpulan bahwa disarankan ukuran prestasi UKM ialah ukuran secara *financial* dan *non financial* (Barrett, Balloun, and Weinstein 2000; Adu-Appiah 1998). Ukuran secara keuangan (*financial*) terdiri atas *Return on Investment* (ROI), pertumbuhan penjualan (*Growth in sales*), sedangkan ukuran yang non keuangan adalah tingkat pertumbuhan tenaga kerja (*Employment Growth*).

Berdasarkan pada kajian di atas, maka penelitian ini akan berfokus pada pengukuran kinerja perusahaan yang terdiri atas pengukuran keuangan dan non keuangan serupa yang disarankan oleh Kotey dan Meredith (1997).

### 4. Kerangka Penelitian dan Hipotesis

Berdasarkan pada teori yang telah dijelaskan dan latar belakang permasalahan yang ada, maka kerangka konsep dalam penelitian ini dapat dibuat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Variabel EU terdiri atas enam dimensi, yaitu: (1) Government and policies, (2) Economy, (3) Resources and services used by your organization, (4) Products, markets and demand, (5) Competition, dan (6) Technology in your industry (Miller, 1983). Enam dimensi pada variabel EU terdiri atas 22 item pertanyaan yang diukur dengan tujuh point skala Likert dari sangat mudah diprediksi sampai sangat sukar diprediksi sesuai dengan yang telah dilakukan oleh Miller (1983).

Variabel EO terdiri atas lima dimensi, yaitu: (1) Autonomy, (2) Innovativeness, (3) Risk Taking, (4) Proactiveness, dan (5) Competitive Agresiveness, (Lumpkin & Dess, 1996). Kelima dimensi tersebut terdiri atas 16 item pertanyaan yang diukur dengan menggunakan skala Likert tujuh point dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju seperti pengukuran yang dilakukan oleh Lumpkin dan Dess (1996).

Variabel CP terdiri atas tiga dimensi, yaitu: (1) *Return on Investment* (ROI), (2) *Growth in sales*, dan (3) *Employment growth*, (Kotey and Meredith, 1997).

Berdasarkan kerangka penelitian yang digambarkan di atas, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian adalah:

1. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara ketidakpastian lingkungan terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang.
2. Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang.
3. Terdapat pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada UKM di Kota Palembang melalui orientasi kewirausahaan sebagai variabel intervening.

## **METODE**

Survey telah dilakukan pada beberapa UKM di Kota Palembang pada bulan Juli sampai Oktober 2013. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 106 UKM yang ada di Kota Palembang. Jumlah sampel ini telah memenuhi jumlah sampel minimal yang harus diambil sejumlah 101 sampel (Cochran, 1963). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling*, yaitu perusahaan yang mau mengisi kuesioner.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan model persamaan struktural (*Structural Equation Model – SEM*). *Struktur Equation Modeling* (SEM), merupakan suatu teknik modeling statistika yang paling umum dan telah digunakan secara luas dalam ilmu perilaku (*behavior science*). SEM dapat ditunjukkan sebagai kombinasi dari analisis faktor, analisis regresi, dan analisis jalur (Hair *et al.*, 2006).

Penggunaan SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, mengkonfirmasi ketepatan model sekaligus menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain, SEM juga dapat menguji secara bersama-sama, (Joreskog dan Sorbom dalam Gunarto, 2013). Proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan paket Program *LISREL Versi 8.50*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Jumlah sampel minimal yang harus diambil adalah 101 sampel. Berdasarkan besarnya sample minimal maka pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner sebanyak 150 sampel. Dari 150 kuesioner yang disebarkan terdapat 106 kuesioner yang kembali (terisi lengkap) dan sah untuk dijadikan analisis selanjutnya. Deskripsi UKM yang menjadi sampel dapat diuraikan sebagai berikut:

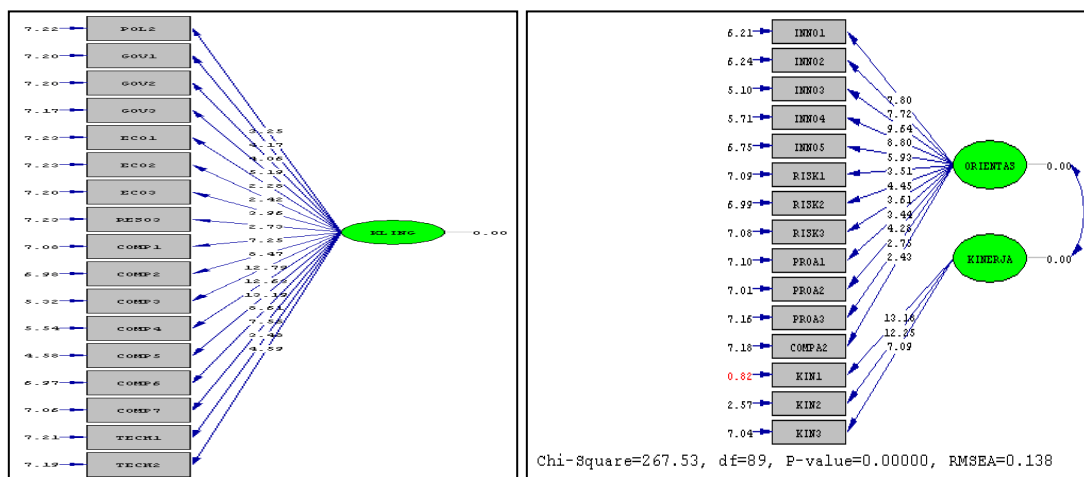
- 1) Dilihat berdasarkan usia perusahaan, sebagian besar (27%) UKM yang disurvei berusia lebih dari 20 tahun, ada 23% yang berusia 10-14 tahun, ada 19% berusia 15-19 tahun dan hanya 14% yang berusia 1-4 tahun.
- 2) Dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja, diperoleh gambaran data tenaga kerja paling sedikit adalah 20 orang dan jumlah tenaga kerja terbanyak adalah 98 orang.
- 3) Dari 106 UKM yang disurvei terdapat 19 UKM (18%) yang sudah melakukan ekspor dan ada 87 UKM (82%) belum melakukan ekspor. Negara tujuan ekspor sebagian besar (87%) adalah wilayah Asia seperti: Malaysia, China, Singapura, India dan Jepang dan hanya ada 13% yang mengekspor ke wilayah Eropa.



## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas dan reliabilitas dilakukan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis = CFA*). CFA dilakukan untuk melihat validitas dan reliabilitas konstruk eksogen (Ketidakpastian Lingkungan) dan konstruk endogen (Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja Perusahaan). Pembentuk konstruk variable Ketidakpastian Lingkungan pada awalnya terdiri dari 22 indikator. Pembentuk konstruk variable Orientasi Kewirausahaan pada awalnya terdiri dari 16 indikator, sedangkan pembentuk konstruk variable Kinerja Perusahaan terdiri dari 3 indikator. Hasil CFA untuk variable eksogen dari 22 indikator, ada 5 indikator yang tidak valid secara statistik yaitu POL1, RESO1, RESO2, PROD1 dan PROD2, sehingga indikator tersebut dikeluarkan dari variabel. Hasil akhir analisis faktor untuk variabel eksogen terlihat pada Gambar 2 (a).

Hasil CFA untuk variable endogen dari 16 indikator untuk variable Orientasi Kewirausahaan, ada 3 indikator yang tidak valid secara statistic yaitu RISK4, AUTO2, dan COMPA1, sehingga ketiga indikator tersebut dikeluarkan dari variabel. Indikator pada Kinerja Perusahaan semuanya valid sehingga ketiga indikator digunakan dalam variable tersebut. Hasil akhir analisis faktor untuk variabel endogen terlihat pada Gambar 2 (b).



(a) (b)  
**Gambar 2. Model CFA Konstruk Eksogen dan Konstruk Endogen**

Berdasarkan Gambar 2. di atas mengindikasikan bahwa Model CFA konstruk eksogen dan endogen terlihat semua indicator sudah valid secara statistic, namn jjiika dilihat dari nilai muatan faktor masih ada beberapa indicator yang memiliki muatan

factor kurang dari 0,5, sehingga untuk mendapatkan model terbaik perlu ada seleksi terhadap beberapa indikator yang kurang dari 0,5. Menurut Hair, *et al.* (2006) faktor loading yang signifikan dan memiliki faktor loading standar  $\geq 0,5$  menunjukkan adanya tingkat *convergent validity* yang baik.

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan *Cronbach Alpha*. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel ditunjukkan seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Uji Reliabilitas Masing-Masing Variabel**

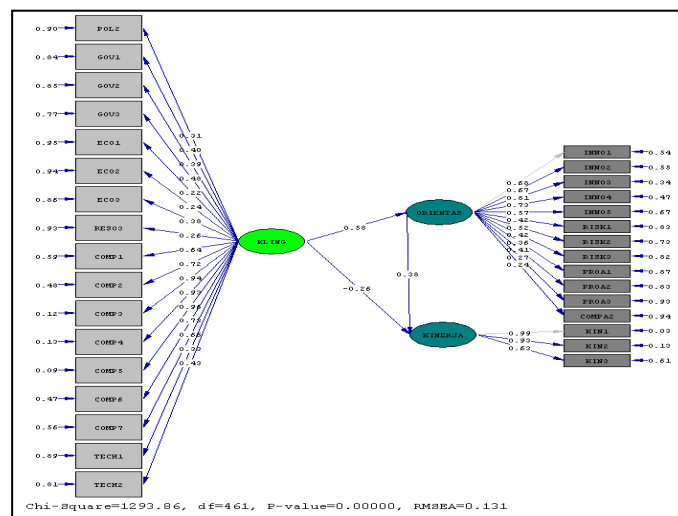
Variabel	Jumlah Item	Cronbach Alpha
Ketidakpastian Lingkungan	17	0,893
Orientasi Kewirausahaan	13	0,744
Kinerja Perusahaan	3	0,882

Sumber: Hasil Olah Data, 2014

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas masing-masing variable cukup tinggi karena diatas 0,7.

### 3. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM).

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) untuk full model dilakukan setelah *confirmatory factor analysis* dari indikator-indikator pembentuk variabel laten atau konstruk eksogen maupun endogen dinyatakan valid dan reliabel. Analisis hasil pengolahan data pada full model (1) diperoleh nilai estimasi seperti pada Gambar 3.



**Gambar 3. Nilai Estimasi pada Full Model (1)**

Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh negative secara langsung terhadap Kinerja Perusahaan sebesar -0,26, namun berpengaruh positif terhadap Orientasi Kewirausahaan sebesar 0,58. Secara statistic, besarnya pengaruh ketidakpastian lingkungan baik terhadap orientasi kewirausahaan maupun terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang paling dominan ditentukan oleh dimensi kompetisi. Orientasi kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,38. Besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan paling dominan ditentukan oleh faktor inovasi.

Hasil pendugaan Full Model (1) di atas, secara statistic semua indikator dan hubungan strukturalnya signifikan, namun dilihat dari factor loadingnya masih ada beberapa indikator yang memiliki factor loading  $<0,5$ . Hasil ini tentunya akan mengganggu terhadap uji kecocokan model, sehingga untuk mendapatkan model terbaik perlu dilakukan modifikasi model.

Hasil uji kecocokan model pada full model (1) dapat dilihat pada tabel *Goodness Of Fit Index* yang diringkas dalam Tabel 3.

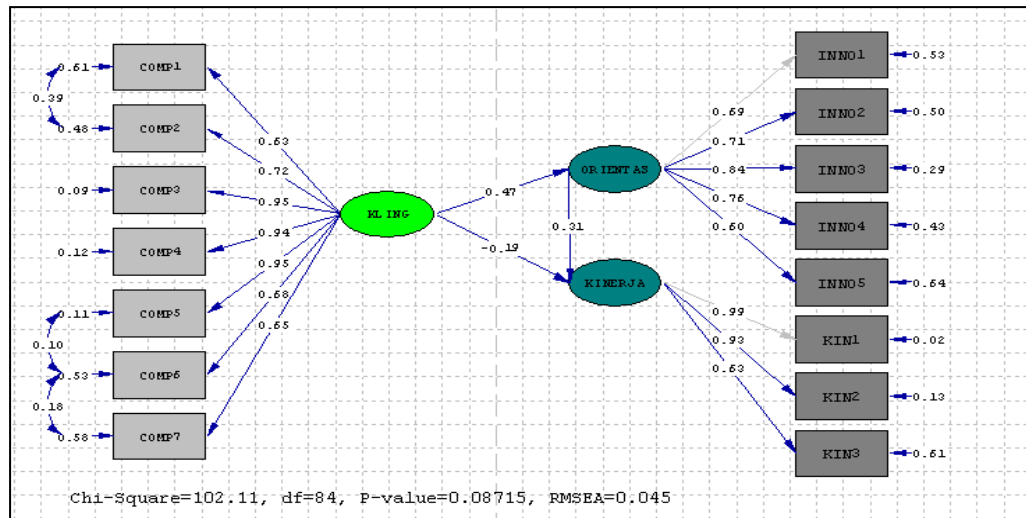
**Tabel 3. Hasil Uji Kecocokan Full Model (1).**

No	<i>Goodness Of Fit Index</i>	Nilai Pengujian	Kesimpulan
1.	<i>Chi-Square</i> <i>Probability</i>	<b>1293.86</b> <b>0,000</b>	Tidak Fit
2.	RMSEA	0,13	Tidak Fit
3.	NFI	0,50	Tidak Fit
4.	TLI atau NNFI	0,57	Tidak Fit
5.	CFI	0,60	Tidak Fit
6.	IFI	0,61	Tidak Fit

Sumber: Hasil Olah Data, 2014.

Berdasarkan Tabel 3. di atas mengindikasikan bahwa model untuk Full Model (1) yang terbentuk belum memiliki *goodness of fit* yang baik, karena nilai-nilai Chi Square, RMSEA, CFI, dan IFI memenuhi nilai tidak fit, sehingga perlu dilakukan modifikasi model dengan menghilangkan indikator-indikator yang memiliki factor loading kurang dari 0,5.

Hasil modifikasi Full Model (1) diperoleh Full Model (2) dengan nilai estimasi seperti pada Gambar 4.



**Gambar 4. Nilai Estimasi pada Full Model (2)**

Gambar 4 di atas menunjukkan bahwa Ketidakpastian Lingkungan berpengaruh negative secara langsung terhadap Kinerja Perusahaan sebesar -0,19, namun berpengaruh positif terhadap Orientasi Kewirausahaan sebesar 0,47. Secara statistic, besarnya pengaruh ketidakpastian lingkungan baik terhadap orientasi kewirausahaan maupun terhadap kinerja perusahaan berpengaruh signifikan. Besarnya pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang paling dominan ditentukan oleh dimensi kompetisi. Orientasi kewirausahaan juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,31. Besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan paling dominan ditentukan oleh faktor inovasi.

Hasil pendugaan Full Model (2) di atas, secara statistic semua indikator dan hubungan strukturalnya signifikan dan memiliki factor loading lebih dari 0,5. Hasil uji kecocokan model pada full model (2) dapat dilihat pada tabel *Goodness Of Fit Index* yang diringkas dalam Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Uji Kecocokan Full Model (2).**

No	<i>Goodness Of Fit Index</i>	Nilai Pengujian	Kesimpulan
1.	<i>Chi-Square Probability</i>	<b>102.11</b> <b>0,087</b>	Good Fit
2.	RMSEA	0,045	Good Fit
3.	NFI	0,91	Good Fit
4.	TLI atau NNFI	0,97	Good Fit
5.	CFI	0,98	Good Fit
6.	IFI	0,98	Good Fit

Sumber: Hasil Olah Data, 2014

Berdasarkan Tabel 4. di atas mengindikasikan bahwa untuk Full Model (2) yang terbentuk sudah memiliki *goodness of fit* yang baik, karena nilai-nilai Chi Square, RMSEA, CFI, dan IFI memenuhi nilai yang sudah fit, yaitu kondisi kesesuaian model pengukuran di atas kriteria *absolute fit* sehingga model yang terbentuk adalah model yang baik.

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung dari faktor ketidakpastian lingkungan terhadap orientasi kewirausahaan dan kinerja perusahaan berdasarkan Full Model (2) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Besarnya pengaruh langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan sebesar -0,19, sedangkan pengaruh langsung Ketidakpastian Lingkungan terhadap Orientasi Kewirausahaan sebesar 0,47.
2. Besarnya pengaruh langsung orientasi kewirausahaan terhadap kinerja perusahaan sebesar 0,31.
3. Besarnya pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui orientasi kewirausahaan adalah sebesar 0,14, sehingga total pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan adalah sebesar -0,04. Karena pengaruh tidak langsung lebih besar dari pengaruh langsung, maka orientasi kewirausahaan merupakan variabel intervening yang baik bagi ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan.
4. Besarnya pengaruh ketidakpastian lingkungan ditentukan paling dominan oleh factor kompetisi, sedangkan besarnya pengaruh orientasi kewirausahaan paling dominan ditentukan oleh faktor inovasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kompetisi dalam ketidakpastian lingkungan menjadi unsur yang paling penting dibanding factor lain, sedangkan untuk bisa meningkatkan orientasi kewirausahaan maka seorang pengusaha harus inovatif.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh langsung yang negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang sebesar -0,19,

sedangkan terhadap Orientasi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0,47.

2. Orientasi kewirausahaan berpengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang sebesar 0,31.
3. Besarnya pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan UKM di Kota Palembang melalui orientasi kewirausahaan adalah sebesar 0,14. Karena pengaruh tidak langsung ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan yang melalui orientasi kewirausahaan menjadi positif, maka orientasi kewirausahaan merupakan variabel intervening yang baik bagi hubungan ketidakpastian lingkungan dengan kinerja perusahaan.
4. Dari enam faktor ketidakpastian lingkungan yang paling dominan berpengaruh terhadap hubungan antara orientasi kewirausahaan dengan prestasi UKM di Kota Palembang adalah faktor kompetisi. Sedangkan orientasi kewirausahaan dari lima faktor, yang paling dominan adalah faktor inovasi, artinya seorang pengusaha harus bisa meningkatkan daya inovatifnya

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.A. 1997. *Industri Kecil di Malaysia, Pembangunan dan Masa Depan*. Kuala Lumpur, Malaysia: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Albert Berry, et al. 2001. "Small and Medium Enterprise Dynamics in Indonesia", *Bulletin of Indonesia Economics Studies*, Vol.37 No.3,363-384
- Begley, T.M. & Boyd, D.P. 1987. Psychological characteristic associated with performance in entrepreneurial firm and smaller businesses, *Journal of business Venturing* 2: 79-93
- Bernice, Kotey & G. G. Meredith. 1997. "Relationship among the owner/manager Personal Values, Business Strategies, and Enterprises Performance." *Journal of small business Management*, 37-61
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Directory Manufacturing Company Tahun 2010*, Jakarta, Indonesia: BPS
- Bonnet, C. & Furham, A. 1991. "Who want to be entrepreneur? A study adolescents interest in young enterprise." *Journal Economic Psychology*, 12 (3):465-478.
- Barrett, Hilton, et al. 2000. "Marketing Mix factors as Moderators of the Corporate Entrepreneurship – Business performance Relationship-A Multistage,

- Multivariate Analysis.” *Journal of Marketing THEORY AND PRACTICE*, pp. 50 – 62.
- Cochran, W. G. 1963. *Sampling Techniques*. New York: Wiley and Sons, Inc.
- Covin, J. G. & Slevin, D. P. 1991. “A Conceptual model of entrepreneurship as firm behavior.” *Entrepreneurship Theory & Practice*, 16, 7-25
- Departemen Koperasi dan UKM. 2001. Dalam Tambunan, T. (2001, Jun). *Performance, Problems and prospect of SMEs in Indonesia*. Kertas kerja pada seminar, pengembangan usaha kecil di Indonesia: harapan dan kenyataan, Jakarta.
- Gunarto, Muji, 2008. “Membangun Model Persamaan Struktural (SEM) dengan LISREL 8.30”, [http://asia.geocities.com/mc\\_cendekia/Model\\_SEM.pdf](http://asia.geocities.com/mc_cendekia/Model_SEM.pdf). online.
- Gunarto, Muji, 2013. *Membangun Model Persamaan Struktural (SEM) dengan Program LISREL*. Tunas Gemilang Press. Palembang.
- Hair, J. F., R. E. Anderson, R. L. Tatham, and W. C. Black. 2006, *Multivariate Data Analysis*, Prentice-Hall International, Inc., London.
- Hasyim, M. K. 2000. *Strategi perniagaan, lingkungan, keupayaan distingtif dan prestasi perniagaan kecil dan sederhana di sector pembuatan di Malaysia*. School of Management, USM, Malaysia: Tesis Phd.
- Hasyim, M. K. 2002. “A review of the role of SMEs in the manufacturing sector in Malaysia.” Dalam M. K. Hasyim (Eds.) (2002), *Small and medium-sized enterprise: Role and issues* (pp. 33-48). Sintok, Malaysia: Universiti Utara Malaysia Press.
- Kotey, B and Meredith, G.G., 1997. “Relationships among Owner/Manager Personal Values, Business Strategies, and Enterprise Performance”. *Journal of Small Business Management*, 37-64.
- Lumpkin, G. T & Dess, G. G. 1996. “Clarifying the entrepreneurial construct and linking it to performance.” *Academy of Management Review*, 21 (1), 135-172.
- Lumpkin, G. T & Dess, G. G. 2001. “Lingking two dimension of entrepreneurial orientation to firm performance.” *Journal of business Venturing*, 16(5), 429-451
- Lumpkin, G.T., 2000. *If Not Entrepreneurship, Can Psychological Characteristic Predict Entrepreneurial Orientation? – A Pilot Study*.

- Miller, D. and Friesen, P. H. 1983. Innovation in Conservative and entrepreneurial firm: two model of strategic momentum, *Strategic Management Journal*, pp 1-25
- Mueller, R.O. 1996. *Basic Principles of Structural Equation Modeling: An Introduction to LISREL and EQS*. New York.
- Tambunan, T. 2003. Prospek Usaha Kecil dan Menengah Indonesia di dalam Era Perdagangan Bebas dan Globalisasi Ekonomi Dunia, *Kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia-XV*, Batu Malang
- Zahra, Shaker A., and George, Gerard. 2002. *International Entrepreneurship: The Current Status of the Field and Future Research*. Department of Management. J Mack Robinson College of Business Administration, Georgia State university, Atlanta, GA. [szahra@gsu.edu](mailto:szahra@gsu.edu). On line: <http://www.usasbe.edu.com/>
- Zahra, Shaker A., and Garvis, Dennis M., 1998. International Corporate Entrepreneurship and Firm Performance: The Moderating Effect of International Environmental Hostility. *Academy of Management Best Papers' Proceedings*. pp. 1-24.